

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya memuat peran pendidik yang membantu peserta didik dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan pengalaman (Sulistio 2013). Pembelajaran memerlukan sumber belajar dan lingkungan untuk menunjang proses belajar. Sumber belajar merupakan suatu bahan atau materi yang bentuknya baik berupa data, orang atau benda yang digunakan untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar peserta didik (Fallis 2013).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dalam proses belajar, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Berikut adalah beberapa yang mempengaruhi belajar:

Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor:

Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu

Faktor psikologis, merupakan keadaan psikologis individu yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan ingatan.

Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu adalah lingkungan, lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Lingkungan sosial itu seperti lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat.

Lingkungan non sosial, berikut adalah faktor-faktor yang termasuk kedalam lingkungan non sosial: (1) lingkungan alamiah, adalah lingkungan yang menjadi tempat tinggal individu untuk hidup dan berkembang didalamnya. (2) faktor

instrumental, adalah perangkat yang digunakan dalam belajar, terdapat dua macam perangkat yaitu hardware seperti gedung, fasilitas belajar, dll dan software seperti kurikulum, peraturan, norma, dll.

Faktor materi pelajaran yang diajarkan ke peserta didik. Faktor ini disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, beserta metode-metode yang digunakan dalam proses belajar, juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dimana tenaga pendidik membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan pengalaman dalam belajar. Serta pembelajaran juga mempunyai faktor yang mempengaruhi yang penting dalam pembelajaran yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yang berasal dari luar individu, yaitu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Dan yang terakhir faktor materi yang diajarkan ke peserta didik, faktor ini disesuaikan berdasarkan dengan usia peserta didik.

2.1.2 Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga

Menurut Soepartono dalam Wijaya (2017: 233), Sarana dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah perlengkapan dan peralatan yang mendukung secara langsung proses pembelajaran dan sarana pendidikan jasmani memiliki sifat yang mudah dibawa kemana-mana sehingga sarana tersebut dapat digunakan dengan pemakainya.

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arman (2014: 2) dijelaskan bahwa, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dan shuttlecock (bulu tangkis), Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktifitas dapat tercapai.

2.1.3 Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga.

Menurut Agus S. Suryobroto dalam Arman (2014: 2). Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah, kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut Harsuki dalam Wijaya (2017: 233), sebagai berikut: “Prasarana olahraga adalah suatu “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencakupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “sport for all”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Nurina Dkk (2016: 4), Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Lebih lanjut, Agus S. Suryobroto dalam Nurina Dkk (2016:4), membagi prasarana menjadi dua istilah yaitu perkakas dan fasilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perkakas

Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai fasilitas antara lain: lapangan (sepakbola, bolavoli, bola basket, bola tangan, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, hoki), aula (hall), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, bersih, terang, dan tidak membahayakan penggunaannya atau siswa.

Dengan demikian, standar prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di sekolah ternyata yang digunakan adalah standar per siswa. Jika jumlah siswa sedikit, maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibanding dengan sekolah yang jumlah siswanya banyak. Fasilitas lapangan untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak sama dengan fasilitas untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga untuk Pendidikan Jasmani Olahraga harus ditenahi. Selain mengacu pada standar umum prasarana sekolah dan olahraga dari Soepartono dalam buku yang berjudul sarana dan prasarana, penulis juga berpedoman pada peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Selain mengacu pada standar umum prasarana sekolah dan olahraga dari Soepartono tersebut, penulis juga berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Tabel 2. 1 Standar Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana Pendidikan Jasmani			
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Tempat bermain/olahraga		a. Tempat bermain/ olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. b. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3m ² / peserta didik. Untuk Satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334,

			luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000m². Didalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk berolah raga berukuran 30m x 20m. c. Terdapat tempat bermain/ berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. d. Tempat bermain atau berolahraga tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas. e. Tidak digunakan sebagai tempat parkir f. Ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu proses pembelajaran.
	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
Sarana Pendidikan Jasmani			
2.	Peralatan bola voli	2 set/sekolah	Minimum 6 bola
3.	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
4.	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola

5.	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum 1. Matras 2. Peti loncat 3. Simpai 4. Tape Recorder
6.	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum 1. Lembing 2. Cakram 3. Peluru 4. Tongkat estafet 5. Bak loncat

Sumber : *PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007*

Setiap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Ketepatan pemilihan sarana dan prasarana akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga. Adapun jenis-jenis sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga sebagai berikut.

1. Atletik

a. Jalan dan Lari

Cabang Olahraga Lari merupakan cabang olahraga tertua didunia. Untuk cabang ini diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pada jalan dan lari diperlukan alat seperti: stopwatch, bendera start, nomor dada, tongkat lari sambung, dan start block. Sedangkan fasilitas yang dibutuhkan adalah lintasan lari atau lapangan terbuka. Sarana dan Prasarana ini penting untuk menunjang semangat siswa dalam melakukan gerak, sehingga dengan sendirinya siswa dapat menciptakan prestasi.

a. Nomor lompat

Ada beberapa macam olahraga nomor lompat misalnya lompat jauh dan lompat tinggi, nomor lompat ini merupakan olahraga yang sering dijadikan materi dalam pembelajaran bahkan diadakan untuk perlombaan jadi untuk menunjang prestasi belajar siswa maka diperlukanlah sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana serta alat-alat lompat terdiri atas meteran gulungan, bendera kecil, mistar lompat, tiang mistar, cangkul, bak pasir, balok tumpu, dan perata pasir.

b. Nomor lempar

Sama halnya dengan cabang diatas Nomor lempar juga merupakan olahraga yang populer dalam olimpiade maka dengan hal itu sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang standar sehingga siswa dapat berlatih dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nomor lempar memerlukan sarana dan prasarana seperti: peluru, bola kasti, meteran gulungan, bendera kecil, dan lapangan tolak peluru.

2. Senam

Senam adalah suatu cabang olahraga yang melibatkan beberapa gerakan tubuh yang membutuhkan kecepatan, kekuatan, serta keserasian gerakan fisik. Tujuan dari senam adalah untuk membantu meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual kepada siswa yang melakukannya. Dengan hanya melakukan gerakan kecil siswa akan mendapatkan manfaat jasmani yang baik sehingga siswa yang melakukan senam akan merasa bugar. Untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran senam, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain: matras, busa, kaset, tape recorder, tongkat, serta bangsal senam.

3. Permainan

Olahraga permainan adalah jenis olahraga yang dilakukan sebagai bentuk permainan yang dipertandingkan oleh dua tim untuk mendapatkan angka dan meraih kemenangan. Olahraga permainan didominasi oleh olahraga yang menggunakan bola misalnya sepakbola, bola basket, bola voli. Olahraga permainan merupakan olahraga yang paling populer di dunia, sehingga olahraga permainan banyak diminati oleh siswa. Sarana dan prasarana yang mendukung permainan olahraga, antara lain: bola voli, net voli, bola sepak, gawang, bola basket, ring dan papan basket, lapangan voli, lapangan sepakbola, dan lapangan bola basket.

2.1.4 Manfaat Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana penjasorkes besar sekali manfaatnya

bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Agung Widodo dan Titis Nurina, 2016 :3). Penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes. Sarana dan prasarana juga dikatakan sebagai pokok dari aktivitas belajar khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga membantu proses belajar yang efektif dan efisien (Faris Wijayadan Abd. Rachman, 2017). Berdasarkan uraian diatas sarana prasarana mampu untuk menambah efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran pendidikan jasmani misalnya, siswa akan lebih cepat untuk mendapatkan giliran untuk melakukan lempar lembing apabila sekolah menyediakan lembing yang cukup.

2.1.5 Pendidikan Jasmani

Sebagai bagian integral dari pendidikan pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang vital dalam Sumber Daya Manusia (SDM) (Ayi Suherman, 2009) . Menurut M. Wanda Aginta Bangun (2018: 98) Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah salah satu proses interaksi yang bersifat manusiawi, upaya untuk menyiapkan peserta didik, upaya untuk peningkatan kualitas hidup, kegiatan yang dilakukan seumur hidup. Singkatnya bahwa pendidikan jasmani adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Menurut M. Wanda Aginta Bangun (2018: 98) mengutarakan pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan yang melalui memanfaatkan aktivitas jasmani yang melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didiknya berupa aktivitas jasmani, bermain dan atau olahraga yang direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan guna merangsang perkembangan fisik, ketrampilan berpikir, emosional, social dan moral”.

Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan (Sabarudin Yunis bangun, 2016 :157). Lebih dalam lagi, bahwa pendidikan jasmani adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan

fisik saja ,akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum 6 (general education). Pada dasarnya pendidikan jasmani hanya sebagai alat bantu untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, seperti merangsang perkembangan fisik, keterampilan berfikir, emosional, social dan moril.

2.1.6 Tujuan Pendidikan Jasmani

Setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan: a) Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan. b) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga. c) Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler. d) Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multi budaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara regular (Agus S. Subroto,2014). Sabarudin Yunis Bangun (2016: 156) Pendidikan jasmani mempunyai tujuan pendidikan sebagai:

- 1) Perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani,
- 2) Perkembangan neuro muscular
- 3) Perkembangan mental emosional,
- 4) Perkembangan sosial
- 5) Perkembangan intelektual.

Tujuan itu dirumuskan kedalam tujuan pengajaran pendidikan jasmani sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan fisik, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani,
- 2) Mengembangkan kebugaran fisik dan berfungsi normalnya sistem tubuh untuk hidup aktif siswa pada lingkungannya masing-masing,
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman keterampilan fisik dan sosial,

kebugaran jasmani, prinsip-prinsip ilmiah gerak, dan hubungan latihan jasmani dengan kesejahteraan personal setiap orang,

4) Mengembangkan keterampilan sosial yang mempromosikan standar penerimaan perilaku dan hubungan positif dengan orang lain,

5) Mengembangkan sikap dan apresiasi yang menggugah partisipasi dan kenikmatan beraktivitas jasmani, kebugaran, kualitas penampilan, self konsep positif dan respek terhadap orang lain.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nengah Sastra Wiguna program studi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Universitas Pendidikan Ganesha 2020 “Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP se-kecamatan Bangli”. Penelitian yang dilakukan oleh Nengah sastra wiguna memiliki tujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga tingkat SMP di Kecamatan Bangli. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian ini berjumlah 3 SMP di Kecamatan Bangli. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara survei. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli adalah 54% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Bangli adalah 94% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se- Kecamatan Bangli merupakan kepemilikan sekolah sendiri. Akan tetapi, lapangan sepak bola, lapangan voli, dan lapangan basket yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Bangli hanya dengan status meminjam di Desa Kubu Bangli. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tingkat SMP di Kecamatan Bangli tersedia dan kondisi layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani agar dapat memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana dengan baik demi kelancaran proses pembelajaran.

Persamaan dari penelitian yang penulis akan lakukan dengan penelitian

sebelumnya ini adalah sama menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Dan memiliki jumlah sample 3. Sama-sama mencari data tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam instrumen penelitian dimana sarana dan prasarana dalam penghitungannya dipisahkan. Dan kebaharuan dari penelitian saya dan adanya respon dari guru terkait hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Anggriawan Saputra program studi pendidikan olahraga di Universitas Negeri Surabaya “ Survei Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah smp se-kecamatan kebomas kab.gresik.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajar anggriawan saputra mata pelajaran PJOK sangat penting. Untuk pencapaian pada pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan tersedia. Apabila tidak adanya sarana dan prasarana akan menjadi kendala yang berarti bagi guru dan siswa, karena menghambat proses pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana akan menghambat gerak pada siswa, sehingga siswa akan mengantri dalam menggunakan peralatan. Sehingga siswa akan bosan mengikuti pelajaran PJOK. Maka sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik, khususnya di SMP Negeri 1 Kebomas, SMP Negeri 2 Kebomas dan SMP Islam Manbaul Ulum, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan instrumen PDPJOL Dari hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana ada 2 sekolah yang mendapatkan kategori C yaitu SMP Negeri 1 Kebomas dan SMP Negeri 2 Kebomas sedangkan ada 1 sekolah mendapatkan kategori B yaitu SMP Islam Manbaul Ulumladi rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP se Kecamatan Kab. Gresik, sebesar 58 % mendapatkan kategori C (cukup).

Persamaan dari penelitian yang penulis akan lakukan dengan penelitian sebelumnya ini adalah sama menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sama-sama mencari data tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam instrumen

penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan instrumen PDPJOL sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode survei dan juga adanya respon dari guru terkait hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Melkior Junaidi program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, STKIP Melawi 2021. “ Survei Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada sma se-kecamatan nangah pinoh. Penelitian yang dilakukan oleh Melkior junaidi memiliki tujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan nanga pinoh. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada setiap sekolah yang di teliti sebagai berikut: dari 5 sekolah yang di teliti ketersediaan sarana dan prasarana olahraga nya di persentasekan, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Pinoh 94% kategori kurang baik, Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sabjanoba Nanga Pinoh 97% kategori kurang baik, Sekolah Menengah Atas Bhakti Setia Nanga Pinoh 95% kategori kurang baik. Sekolah Menengah Atas Permata Kasih Nanga Pinoh 1% kategori kurang baik. Sekolah Menengah Kejuruan Bina Kusuma 2 Nanga Pinoh 1% kategori kurang baik. Berdasarkan dari hasil penelitian survei ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah. Menengah Atas se- Kecamatan Nanga Pinoh dapat disimpulkan sebagai berikut: dari 5 sekolah yang diteliti 3 sekolah dengan persentase 94%, 97% dan 95% kategori kurang baik. 2 sekolah dengan persentase 1% kategori kurang baik.

Persamaan dari penelitian yang penulis akan lakukan dengan penelitian sebelumnya ini adalah sama-sama menggunakan metode survei dan teknik pengambilan datanya observasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan deskriptif kuantitatif.

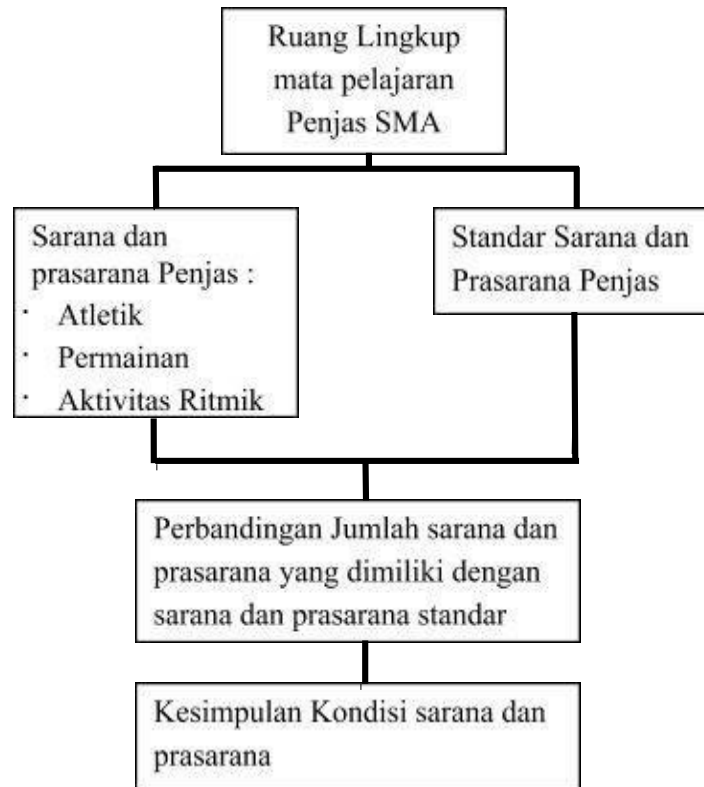
Untuk kebaruan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya itu ada pada instrumen penelitiannya dimana dalam instrumen sarana dan prasarana dipisahkan

dalam pengolahan data dan juga adanya respon dari guru terkait hasil penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga merupakan salah satu isu yang cukup merata dan sangat terasa oleh para pelaksana pembelajaran tersebut. Pada umumnya, sekolah-sekolah di setiap jenjang pendidikan, selalu dihadapkan dengan permasalahan kekurangan sarana dan prasarana ini. Tidak sedikit sekolah di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan, tidak memiliki tempat atau lahan untuk melakukan aktivitas jasmani, misalnya lapangan. Meskipun ada, jumlahnya tidak proporsional dengan jumlah siswa, seringkali ditambah dengan kualitasnya yang kurang memenuhi tuntutan pembelajaran. Sarana dan prasarana ini meliputi alat-alat, ruangan, dan lahan untuk melakukan berbagai aktivitas pendidikan jasmani. Idealnya, sarana dan prasarana harus lengkap, tidak hanya standar dengan kualitas yang standar pula, tetapi juga meliputi sarana dan prasarana yang sifatnya modifikasi dari berbagai ukuran dan berat ringannya. Modifikasi ini sangat penting untuk melayani berbagai kebutuhan tingkat perkembangan belajar siswa di masing-masing sekolah, yang sangat beragam karakteristiknya.

Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, maka pemenuhan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing dengan tetap berpedoman pada standar sarana dan prasarana pendidikan dan ruang lingkup pada kurikulum. Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual yang dijelaskan, dalam Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun Hipotesis yang diajukan mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMAN Se-Kota Banjar memenuhi standar.